

**PERAN TPQ DALAM MENINGKATAN KUALITAS
KEMAMPUAN BACA AL-QURAN PADA ANAK DI TPQ
AR-RAHMAN KELURAHAN PAGAR DEWA KOTA
BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh

Juwi Jayanti

Nim: 1416212575

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2018**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi saudara Juwi Jayanti
NIM : 1416212575

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan memperbaiki seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Juwi Jayanti

NIM : 1416212575

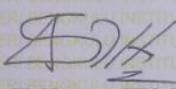
Judul : **“Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Quran Pada Anak Di TPQ Ar-Raman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu”**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi. Guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

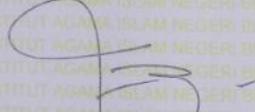
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bengkulu, Agustus 2018

Pembimbing I


Drs. H. Nasron, HK, M.Pd.I
196107291995031001

Pembimbing II


Dr. Qolbi Khairi, M.Pd
198107202007101003



KEMENTERIAN AGAMA RI
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Quran Pada Anak Di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu” yang disusun oleh Juwi Jayanti, NIM 141 621 2575, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari jum’at tanggal 28 Desember 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Ketua

Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd
196201011994031005

Sekretaris

Ahmad Syarifin, M.Ag
198006162015031003

Penguji I

Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I
196107291995031001

Penguji II

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
197601192007011018

Bengkulu, Desember 2018

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
196903081996031005

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَاحَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Puji syukur atas kenikmatan Allah SWT dan dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridho-Nya skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orangtuaku almarhum ayahanda (Kamaddin) dan ibunda (Murniti) yang telah mengajarkan arti perjuangan hidup sehingga penulis bisa dan mampu menuai keberhasilan.
- ❖ Keenam kakanda tercinta Nur Lely, Muhammaad Nawiruddin, Ifa Salfiyah, Saiful Hadi, S.Pd, Anisah, Syamsiatun Munawaroh yang selalu memberi dukungan semangat dan do'a.
- ❖ Segenap dosen yang telah memberikan bimbingan dan nasehat serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini
- ❖ Pengurus, pengajar, serta anak-anak di TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu
- ❖ Teman-teman seperjuangan Idil Maskur, Angga Zeryanto, Marlisa Purnama Ningsih, Peru Sandi, Niko Darwindo
- ❖ Keluarga besar PAI E angkatan 2014 IAIN Bengkulu
- ❖ Mahasiswa mahasiswi seperjuangan
- ❖ Almamaterku, agama, nusa dan bangsa

MOTTO

“Bertindak Walau Tidak Berani Adalah Keberanian Yang Sebenarnya”

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juwi Jayanti

NIM : 141 621 2575

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Quran Pada Anak Di TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2018

Saya yang menyatakan



Juwi Jayanti

1416212575

ABSTRAK

Juwi Jayanti, NIM: 141 621 2575, judul skripsi: “Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Quran Pada Anak Di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu”,

Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu,

Pembimbing 1 : Drs, H. Nasron, HK, M.Pd.I

Pembimbing 2 : Dr. Qolbi Khairi, M.Pd

Kata Kunci: Peran TPQ, Kualitas Kemampuan Baca Al-Quran

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu dan apa sajakah kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Quran di TPQ Ar-Rahman kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Quran di TPQ Ar-Rahman kota Bengkulu. Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif . berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa TPQ Ar-Rahman telah berusaha memaksimalkan kinerja dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu dengan tergeraknya manajemen (supervisi) TPQ dalam mengatur, memantau, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran Al-Quran yang efektif dan efisien, selain itu dengan visi dan misi yang jelas dan metode yang bervariasi, guna meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak. Kendala dan penghambat yang dihadapi dalam pembelajaran dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu difaktori dari berbagai hal baik faktor internal maupun faktor eksternal.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat, keluarga dan para pengikutnya serta para penerus perjuangan beliau hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Untuk itu izinkan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan TARBIYAH yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
4. Bapak Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I selaku pembimbing 1 yang telah mengarahkan dan telah memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Bapak Dr. Qolbi Khoiri M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan telah memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan sripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
7. Kepala Perpustakaan yang telah memberi fasilitas buku- buku sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2018

Penulis

Juwi Jayanti
NIM.1416212575

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Taman Pendidikan Al-Quran	8
B. Kualitas Membaca Al-Quran	26
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	31
D. Kerangka Berpikir	33

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Informan Penelitian	36
D. Tehnik Pengumpul Data	36
E. Teknik Keabsahan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Pengajar TPQ Ar-Rahman	43
Tabel 4.2	Data Santri TPQ Ar-Rahman	44

DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-kisi Penelitian
Transkrip Hasil Wawancara
Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Sehubungan dengan itu Allah mengajarkan kepada Nabi Adam dan semua keturunannya dengan ilmu pengetahuan itu manusia dapat melaksanakan tugasnya dalam kehidupan ini. Oleh karena itu Rasulullah menyuruh, menganjurkan, dan memotivasi umatnya agar menuntut ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS: At-taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”¹

Jika dilihat dari aspek keagamaan pada masa anak-anak belum mempunyai kesadaran beragama, tetapi ia telah memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar kehidupan berkeTuhanan, perkembangan kesadaran dan beragama anak-anak sangat dipengaruhi oleh keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan orang tuanya.²

¹ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 5

² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), h. 119

Dewasa ini, banyak anak yang mempunyai keterbatasan ilmu pengetahuan baik umum maupun ilmu agama. Melihat fenomena tersebut, kaitannya dengan ilmu agama karena sumber hukum agama yang paling dominan adalah Al-Quran, anak harus diberi pengetahuan tentang Al-Quran yang cukup. Langkah pertama yang harus dipersiapkan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat dan petunjuk bagi umat manusia. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi Al-Qur'an juga adalah kitab suci yang paling sempurna diturunkan Allah, yang isinya mencakup sebagai pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Oleh karena itu setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membaca, untuk mempelajari dan memahaminya.

Al-Quran dijadikan sebagai sumber pendidikan islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolute yang diturunkan dari Tuhan, Allah SWT menciptakan manusia dan Dia pulalah yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam wahyu-Nya, tidak satupun persoalan termasuk persoalan pendidikan yang dari jangkauan Al-Quran.

Membaca Al-Quran itu suatu yang harus bagi setiap umat islam, karena Al-Quran merupakan sumber hukum atau sebagai petunjuk kehidupan umat islam, maka hendaklah setiap umat islam mampu membacanya sesuai dengan

ketentuan-ketentuan ilmu tajwid untuk dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Ysng mana dalam hal ini sebaiknya mengajarkan sedini mungkin.

Pendidikan merupakan suatu sistem dan proses yang melibatkan berbagai komponen, komponen-komponen tersebut adalah komponen tujuan, pendidik, peserta didik, alat, lingkungan atau lembaga, kurikulum, dan evaluasi. Antara satu komponen dan komponen lain saling bekerja sama dalam mencapai tujuan.apabila ada komponen yang baik, tetapi juga ada yang jelek maka tujuan tidak akan tercapai dengan baik.

Lembaga pendidikan islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan islam, yang mempunyai struktur yang jelas, dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan islam. Oleh sebab itu lembaga pendidikan islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya.³

Pondok pesantren, majelis ta'lim, TKQ/TPQ adalah beberapa bentuk dari banyaknya lembaga pendidikan keagamaan islam yang hidup subur di tengah-tengah masyarakat. Hampir di setiap komunitas muslim terdapat lembaga-lembaga ini, dan selama ini pula lembaga-lembaga tersebut telah banyak berperan dalam pengembangan masyarakat. Perkembangan lembaga pendidikan Al-Quran yang begitu pesat menandakan makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Quran dan keberadaannya di muka bumi ini. Keberadaan pendidikan Al-Quran membawa

³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*,... h. 150

misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Quran sejak usia dini.

Keberadaan TKA/TKQ dan TPA/TPQ mempunyai potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan pendidikan keagamaan, karena TKQ dan TPQ berperan besar dalam membangun akhlak dan moral calon generasi penerus bangsa.⁴ Kini lembaga pendidikan Al-Quran berupa TKQ/TPQ atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, makin memperkokoh keberadaan lembaga pendidikan Al-Quran ini, sehingga menuntut penyelenggarannya untuk lebih profesional.⁵

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan agamis, begitupun seyogyanya taman pendidikan Al-Quran (TPQ) yang ada di Kelurahan Pagar Dewa yang seharusnya merupakan lembaga yang sangat tepat untuk mengembangkan syi'ar Islam dalam hal pendalaman membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan kegiatan agama lainnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari taman pendidikan Al-Quran tersebut. Keterampilan membaca Al-Quran yang baik dan benar atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Quran. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan lainnya.

⁴ Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. *Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ Dan TPA/TPQ* (Jakarta: 2013), h. 1

⁵ Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*, (Jakarta: Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, 2009), h. 1

Namun pada saat peneliti melakukan observasi awal didapati bahwa kurangnya pengembangan strategi dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran terutama pada hukum bacaan Al-Quran atau ilmu tajwid menyebabkan kurangnya kualitas membaca Al-Quran pada anak. Yang mana dari jumlah keseluruhan anak di TPQ Ar-Rahman berjumlah 30 anak, ada beberapa anak yang mengalami kesulitan membaca Al-Quran sesuai dengan hukum-hukum bacaan Al-Quran atau ilmu tajwid berjumlah 25 anak dan anak yang telah dapat membaca AL-Quran sesuai dengan hukum bacaan Al-Quran atau ilmu tajwid berjumlah 5 anak.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul “PERAN TPQ DALAM MENINGKATAN KUALITAS KEMAMPUAN BACA AL-QURAN PADA ANAK DI TPQ AR-RAHMAN KELURAHAN PAGAR DEWA KOTA BENGKULU”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengembangan strategi dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran
2. Kurangnya kualitas anak dalam membaca Al-Quran
3. Anak kurang bisa membaca Al-Quran sesuai ilmu tajwid

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁶ Observasi Awal Peneliti, TPQ Ar-Rahman, Tanggal 11 Januari 2018

1. Bagaimana peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu?
2. Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Quran di TPQ Ar-Rahman kota Bengkulu?

D. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu meluas, penulis merasa perlu memberikan batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Peran TPQ dalam manajemen, tenaga pengajar, kurikulum, metode pembelajaran, dan media
2. Kualitas membaca Al-Quran dalam pemahaman hukum-hukum bacaan Al-Quran (*ilmu tajwid*)

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Quran di TPQ Ar-Rahman kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis diharapkan dapat menjadi bahan penelitian dan pengkajian lebih lanjut oleh berbagai pihak yang ingin mempelajari tentang peran TPQ dalam peningkatan kualitas kemampuan baca AL-Quran pada santri.
2. Manfaat praktis sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama penulis belajar di IAIN Bengkulu, dan memberikan

kesadaran penuh bagi penulis yang dapat diterapkan bagi pembinaan anak-anak dimasa yang akan datang.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran penelitian secara lengkap dan utuh maka disusun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB 1. Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II. Landasan teori yang memuat tentang peran taman pendidikan Al-Quran, dan kualitas membaca Al-Quran.

BAB III. Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, dan Tehnik dan Alat Pengumpul Data.

BAB IV. Pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi TPQ Ar-Rahman, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V. penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Taman Pendidikan Al-Quran

1. Pengertian taman pendidikan Al-Quran

Beberapa ahli pendidikan di barat yang mengartikan pendidikan sebagai proses antara lain, Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁷ Motimer J Adler mengartikan bahwa pendidikan adalah proses yang mana semua kemampuan manusia yang dapat dipengaruhi oleh adanya pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui saran yang secara artistic dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik. Herman H. Horne berpendapat bahwa pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia dan dengan tabiat tertinggi dari kosmos. William Mc Gueken, Sj., seorang tokoh pendidikan katolik berpendapat bahwa pendidikan diartikan oleh ahli *scholakkik* sebagai suatu perkembangan dan kelengkapan dari kemampuan-kemampuan manusia baik moral, intelektual, maupun jasmaniah yang diorganisasikan dengan

⁷ Ramayulis, Dan Mulyadi, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h. 6-7

atau untuk kepentingan individual dan diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang bersatu dengan penciptanya sebagai tujuan akhir.⁸

Secara operasional, pendidikan dapat diidentifikasi sebagai proses penyampaian nilai atau tatanan ideal kepada peserta didik dengan tujuan utama agar peserta didik memperoleh IPTEK yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupannya. Nilai itu sendiri berarti kadar/ ukuran/ besaran kebaikan dan kebenaran yang terekspresikan dalam sikap, perilaku, dan tindakan nyata.⁹

Secara etimologi ulama sepakat bahwa lafal Al-Quran adalah *isim* (kata benda), bukan *fi'il* (verba) ataupun huruf. Hanya saja mereka berbeda pendapat terkait ada tidaknya sumber lafal Al-Quran, apakah hamzah pada lafal Al-Quran asli atau tidak, apakah lafal Al-Quran itu *mashdar* (kata dasar) ataukah sifat.¹⁰

Menurut Abu Syahbah Al-Quran adalah yang diturunkan baik lafah maupun maknanya kepada Nabi Muhammad SAW, yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni penuh dengan kepastian dan kepastian (akan kesesuaian dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad), yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat Al-fatihah sampai akhir surat AN-Nas.¹¹

Taman Pendidikan Al-Quran adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak, yang mendidik santri agar mampu membaca

⁸ Dayun Riya, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2017), h. 4

⁹ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 75.

¹⁰ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Iman Kepada Al-Quran*, (Jakarta: Ummul Qura, 2014), h.4.

¹¹ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Quran*, (Pustaka Setia: Bandung, 2007), h. 33.

Al-Qu'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.¹² Taman pendidikan Al-Quran adalah lembaga pendidikan di luar sekolah yang berfungsi sebagai pengajar dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama islam, oleh sebab itu bersifat alamiah. Pesertanya secara umum memang ditujukan pada anak-anak usia taman kanak-kanak, tetapi pada praktiknya sering ditemui anak-anak usia sekolah adasar atau SLTP bahkan terkadang SLTA yang ining belajar lancer membaca Al-Quran.

Lembaga pendidikan yang sesungguhnya tidak hanya terbatas pada konsep institusi atau lembaga kependidikan semata, tetapi mencakup segala sesuatu yang mengalami atau melakukan perubahan oleh sebab itu, pendidikan islam sebagai suatu lembaga memiliki wilayah kajian cakupan studi ilmu yang tidak kalah luas dengan semesta ilmu¹³

Lembaga Pembina adalah institusi yang memiliki perhatian dan kepedulian terhadap tumbuh kembangnya lembaga pendidikan Al-Quran (TKQ atau TPQ) sekaligus berperan dalam pengelolaan dan pengendalian mutu penyelenggaraannya.¹⁴

Ditinjau dari segi sumber hukum islam, bisa ditemukan dalil nash yang memuat tuntutan terhadap muslimin untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari tidak ada jalan lain yang bisa

¹² Chairani Idris Dan Tasyrifin Karim, *Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan TKA/TPA...*h.2

¹³ Jasa Ungguh Muliawan. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 301-302.

¹⁴ Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ...*h. 5

memenuhi tuntutan ini, kecuali dengan melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Quran. firman Allah SWT dalam QS: At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ... (٦)

“Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu ... (QS: At-Tahrim: 6)”

Ayat ini bisa dipandang sebagai seruan Allah SWT terhadap orang-orang beriman untuk memikul tanggung jawab menjaga diri sendiri dan segenap anggota keluarga dari neraka. Dari segi pendidikan ayat ini mengandung seruan terhadap orang-orang beriman untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Al-Quran bagi anak-anaknya agar sanggup menanggung beban hidup yang datang dari Allah SWT sehingga pada gilirannya bisa selamat dari neraka. Seruan tersebut bisa semakin menjadi jelas apabila memperhatikan sabda Nabi SAW sebagai berikut:

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي ص م قال: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Dari Utsman ra, Rasulullah SAW bersabda: Sebaik-baiknya diantara kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya” (HR: Bukhari)¹⁵

Sabda Nabi SAW ini memberikan pujian dan dorongan kepada orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Quran, pembelajaran itu bisa dimulai dari mendengar, membaca, menulis, sampai mengenai ajarannya

¹⁵ Zainal Abidin, *530 Hadis Shahih Bukhari Muslim* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 200

dalam berbagai persepektif kehidupan.¹⁶ Untuk lebih jelasnya kewajiban seorang muslim terhadap Al-Quran adalah sebagai berikut:

- a. Mengimani bahwa Al-Quran adalah kitab Allah yang terakhir yang berfungsi sebagai *nasikh*, *muhaimin*, dan *mushaddiq* bagi kitab-kitab suci sebelumnya.
- b. Mempelajari Al-Quran baik cara membacanya (ilmu tajwid dan *qiraah*) makna dan tafsirnya (*tarjamah* dan *tafsir* Al-Quran) maupun ilmu-ilmu lain yang berhubungan dengan Al-Quran.
- c. Membaca Al-Quran sebanyak dan sebaik mungkin.
- d. Mengamalkan ajaran Al-Quran dalam seluruh kehidupan.
- e. Mengajarkan Al-Quran kepada orang lain sehingga mereka dapat membaca, memahami dan mengamalkannya.¹⁷
- f. Mempelajari ilmu tajwid agar dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, karena hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu 'ain*.¹⁸

Dasar hukum dari pelaksanaan pembinaan lembaga Pembina (TKQ/TPQ) dan penyelenggaraan pendidikan Al-Quran ini adalah:

- a. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- b. Undang-Undang RI nomor 23 Tahun 2002 tentang hak perlindungan anak
- c. Peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan

¹⁶ Ali Rohmad. *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), h. 350-351.

¹⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*. (Yogyakarta: LPPI, 2013), h. 126-127

¹⁸ Imam Hakam Wicaksono, *Pemahaman Ilmu Tajwid*, (Solo: Sendang Ilmu), h. 7

- d. Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan
- e. Surat keputusan bersama menteri dalam negeri dan menteri agama nomor 128 dan 4A Tahun 1982 tentang usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Quran bagi umat Islam dalam rangka penghayatan dan pengamalan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari
- f. Instruksi menteri agama RI No. 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan dan kemampuan baca tulis huruf Al-Quran¹⁹

Lembaga Pembina (TKQ atau TPQ) memiliki peran dan fungsi sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi dalam membuat data base lembaga pendidikan Al-Quran di bawah binaannya
- b. Mengontrol dan memonitoring secara periodik perkembangan pendidikan Al-Quran di bawah binaannya
- c. Melakukan pembinaan secara menyeluruh dan berkelanjutan kepada unit-unit binaannya
- d. Melakukan koordinasi secara intensif dengan instansi-instansi terkait baik instansi horizontal maupun vertikal

Syarat pendirian pendidikan Al-Quran terdiri atas:

- a. Isi pendidikan/ kurikulum
- b. Jumlah kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Sarana dan prasarana yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran

¹⁹Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ,...*h.5

- d. Sumber pembiayaan untuk kelangsungan program pendidikan sekurang-kurangnya satu tahun pendidikan/ ajaran berikutnya
- e. Sistem evaluasi²⁰

2. Manajemen TPQ

Ditinjau dari segi bahasa manajemen berasal dari kata *to manage* artinya mengurus yaitu mengatur, memelihara, merawat, menumbuh kembangkan serta membimbing dan memimpin agar tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud serta berdaya dan berhasil guna. Ditinjau dari istilah manajemen adalah kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memperoleh hasil dalam upaya mencapai tujuan organisasi atau lembaga melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh orang lain atau anggota organisasi. Sedangkan dasar hakiki dari manajemen adalah kerjasama atau *cooperation* diantara anggota organisasi dalam mencapai tujuan bersama.

Untuk lebih jelasnya pengertian manajemen yang diungkapkan oleh beberapa pakar menurut Luther Gulick manajemen adalah sebagai suatu bidang pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasamanya lebih bermanfaat bagi manusia.

Menurut S.P. Siagian manajemen adalah merupakan keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggerakkan orang lain dalam organisasi.

Menurut G.R. Terry manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, dari para anggota

²⁰ Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*,...h. 9

organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Prajudi Atomosudirjo manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan daripada semua faktor dan sumber daya yang menurut perencanaan yang diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan sesuatu tujuan kerja tertentu.²¹

Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Terry menjelaskan "*management is performance of conceiving and achieving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*". Pendapat ini dipahami bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya.

Perspektif lebih luas manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen.²² Setelah rencana kegiatan tersusun dengan rapi, maka struktur organisasi sudah ditetapkan dan jabatan-jabatan serta job-job pekerjaan dalam struktur organisasi sudah ditentukan, maka tugas

²¹ Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. *Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ Dan TPA/TPQ*...h. 5-7

²² Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 42.

pemimpin selanjutnya adalah pergerakan sebagai salah satu kegiatan pelaksanaan manajemen.²³

Dalam prinsip manajemen pada TK/TP Al-Quran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Pembagian kerja yang seimbang
- b. Pemberian wewenang dan rasa tanggung jawab yang tegas serta jelas
- c. Disiplin
- d. Kesatuan perintah dan kesatuan arah
- e. Mendahulukan kepentingan lembaga atau unit daripada kepentingan pribadi
- f. Keadilan
- g. Penggajian (pemberian salary)
- h. Soliditas dan solidaritas
- i. Tata tertib.²⁴

Salah satu fungsi manajemen adalah *controlling* (pengawasan), dimana dalam dunia pendidikan sering diistilahkan dengan supervisi yang artinya memberikan arahan, bimbingan dan pembinaan, supervisi bukan inspeksi yang pada dasarnya mencari kesalahan.

Kata supervisi sendiri berasal dari bahasa inggris *supervition*, terdiri dari dua kata yaitu *super* dan *viton* yang mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan, orang yang melakukan supervisi disebut supervisor.

²³ Ramayulis, Dan Mulyadi, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014) h. 63.

²⁴ Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag Ri. *Pedoman Penyelenggaraan Tka/Tkq Dan Tpa/TPq...*h. 23

Dari dua definisi supervisi pendidikan tersebut dapat dipahami bahwa supervisi bertujuan dalam rangka meningkatkan kinerja pengelola pendidikan dan mutu pengajaran di sekolah atau lembaga pendidikan.

Supervisor yang bertugas memberikan pembinaan di lingkungan TKA/TKQ, dan TPQ/TPQ dapat berasal dari lingkungan unit itu sendiri dalam hal ini kepala unit atau di luar lingkungan unit, yaitu supervisor yang ditugaskan oleh lembaga memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Meningkatkan semangat kerja para pengajar dan tenaga lainnya yang berada di bawah tanggung jawab dan kewenangannya.
- b. Mendorong aktifitas dan kreatifitas serta dedikasi seluruh personil unit.
- c. Mendorong terciptanya suasana kondusif di dalam dan di luar lingkungan unit.
- d. Menampung, melayani, dan mengakomodir segala macam keluhan dari aparat dan personil yang terlibat dalam kegiatan unit teladanan.
- e. Membantu mengembangkan kerjasama dan kemitraan kerja dengan semua unsur terkait.
- f. Membimbing dan mengarahkan seluruh personil unit TKA/TK dan TPQ/TPQ untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di unit tersebut.
- g. Membantu mengembangkan kegiatan di unit.
- h. Menampilkan sikap keteladanan sebagai supervisor dengan berpedoman pada filsafat pendidikan yaitu *ing ngarso sing tulodo, ing madio mangun karso, tut wuri handayani*.
- i. Menampilkan sikap seorang pemimpin yang demokratis

- j. Memiliki komitmen yang tinggi bahwa guru dan tenaga lainnya yang terlibat dalam lingkungan TKA/TKQ dan TPA/TPQ bukanlah bawahan tetapi merupakan mitra kerja.²⁵

Manajemen perencanaan dimana komponen utama dari sebuah perencanaan sudah terpenuhi. Komponen-komponen itu meliputi:

- a. Kajian situasi pendidikan
- b. Rumusan tentang tujuan yang dijadikan arah atau sebagai tumpuan tujuan kegiatan
- c. Menyusun program dan strategi pelaksanaannya untuk mencapai tujuan
- d. Penjadwalan
- e. Menyusun rencana monitoring dan evaluasi²⁶

3. Pendidik

Dalam pendidikan Islam, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaniyah, agar mencapai tingkat kedewasaan.

Dalam paradigma jawa, pendidik diidentikkan dengan guru (*gu* dan *ru*) yang berarti *digugu* dan *ditiru*, dikatakan *digugu* (dipercaya) karena guru

²⁵ Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. *Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ Dan TPA/TPQ...* h. 55-58

²⁶ Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah* (Yogyakarta: Teras, 2011), h, 89

memiliki seperangkat ilmu yang memadai, karena ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dan memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan *ditiru* (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan oleh peserta didik. Pendidikan ini diasumsikan bahwa tugas guru tidak sekedar transformasi ilmu, tetapi juga bagaimana ia mampu menginternalisasikan ilmunya kepada peserta didik. Pada tataran ini terjadi sinkronisasi antara apa yang diucapkan oleh guru (didengar oleh peserta didik) dan yang dilakukannya (dilihat oleh peserta didik).²⁷ Tugas pendidik yaitu:

- a. Menguasai materi pelajaran
- b. Menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami pelajaran
- c. Melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan
- d. Menindaklanjuti hasil evaluasinya²⁸

4. Kurikulum Taman Pendidikan Al-Quran

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari atau *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari istilah dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari garis *start* sampai garis *finish*. Berdasarkan pengertian ini, dalam konteks pendidikan kurikulum

²⁷ Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*,... h. 83, 87

²⁸ Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*,... h, 50-51

mempunyai pengertian sebagai *circle instrumentation* yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid teribat didalamnya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁹

Pengertian kurikulum diorganisasi ada dua yaitu sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang staitis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Dan pengertian kurikulum lainnya yaitu seluruh pengalaman di bawah bimbingan dan arahan dari institusi pendidikan yang membawa ke dalam kondisi belajar.³⁰

Kurikulum yang dimaksud adalah semua hal yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan Al-Quran sejenis TKQ, TPQ dan TQA. Di dalam pendidikan kegiatan yang dilakukan oleh santri dapat memberikan pengalaman belajar, seperti pergaulan dengan sesama santri, shalat berjamaah dan belajar. Semua ini merupakan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak, dan karena itu inti kurikulum adalah adalah pengalaman belajar. Pengalaman belajar mempengaruhi pendewasaan, baik dalam perubahan kemampuan pengetahuan, sikap dan emosi, maupun segi keterampilan yang dimiliki anak. Dengan demikian, isi atau muatan kurikulum amatlah luas kurikulum dapat dikatakan sebagai

²⁹ Novan Andy Wiyani. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 167.

³⁰ Mida Latiful Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, (Kata Pena. 2013), h. 15.

suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Isi kurikulum pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam empat bagian yaitu tujuan, isi, metode pembelajaran, serta evaluasi.

Tujuan merupakan komponen dasar dalam sebuah kurikulum. Tujuan menggambarkan target yang hendak dicapai oleh suatu lembaga pendidikan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran dalam waktu tertentu. Karena itu, cakupan isi kurikulum merupakan penjabaran yang diturunkan dari tujuan itu ke dalam beberapa materi pokok. Dengan kata lain, materi yang dirumuskan dalam kurikulum disusun dan dirumuskan untuk mencapai tujuan atau target capaian suatu lembaga pendidikan. Komponen tujuan menjadi dasar atau fondasi dalam merumuskan komponen berikutnya, yaitu komponen isi, metode, serta evaluasi.

Isi atau materi inti yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan di atas. Isi atau materi kurikulum berisikan mata pelajaran atau materi apa sajakah yang akan menjadi bahan pembelajaran yang disiapkan untuk anak-anak. Materi pelajaran dapat dikelompokkan pada materi pelajaran inti atau utama, materi penunjang, serta materi muatan lokal. Dalam hal ini, materi pokok tentu harus mendapat porsi yang paling besar dari materi lainnya.

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam kurikulum, lembaga Pembina memiliki peran untuk melakukan pembinaan dan pengembangan kemampuan para ustadz dalam memilih dan menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk para santri TKQ, TPQ, dan TQA. Tidak ada satu metode yang paling ideal dan paling

ampuh untuk dapat diterapkan pada semua santri, karena itu dibutuhkan pembinaan kepada para ustadz untuk dapat menguasai berbagai metode pembelajaran Al-Quran yang sesuai dengan karakteristik para santri, alokasi waktu yang tersedia, sarana penunjang pembelajaran, serta kemampuan para ustadz itu sendiri.

Sebagai langkah akhir dari keseluruhan rangkaian pembelajaran adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dapat mengantarkan para santri pada pencapaian target atau tujuan kurikulum TKQ, TPQ, dan TQA. Dengan adanya evaluasi ini, manfaat bagi para ustadz adalah dapat melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran, bagi lembaga penyelenggara dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan kelembagaan yang telah ditetapkan.

Selain itu, umpan balik yang diperoleh dari evolusi amat berguna selain untuk mengetahui pencapaian tujuan, juga dapat digunakan untuk memperbaiki berbagai kelemahan yang terdapat dalam metode pembelajaran, atau isi (materi) yang kurang relevan dengan tujuan, atau bahkan mungkin harus merevisi rumusan tujuan pembelajaran atau tujuan kelembagaan itu sendiri, apakah rumusan tujuannya kurang jelas, terlalu dalam, terlalu luas. Evaluasi dilakukan pula terhadap sistem evaluasi yang dipergunakan. Apakah teknik dan alat evaluasi yang digunakan sudah tepat, atau mungkin kurang valid dan kurang reliabel. Dengan demikian, mengevaluasi isi, mengevaluasi proses, dan mengevaluasi sistem evaluasi.

Kegiatan evaluasi, pada akhirnya adalah mengevaluasi kurikulum itu sendiri.

5. Metode Pembelajaran Al-Quran

Metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan metode zuhairi memberikan definisi metode mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar merupakan kebulatan dalam suatu system pendidikan.³¹

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam kurikulum, lembaga Pembina memiliki peran untuk melakukan pembinaan dan pengembangan kemampuan para ustadz dalam memilih dan menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk para santri TKQ, TPQ, dan TQA. Tidak ada satu metode yang paling ideal dan paling ampuh untuk dapat diterapkan pada semua santri, karena itu dibutuhkan pembinaan kepada para ustadz untuk dapat menguasai berbagai metode pembelajaran Al-Quran yang sesuai dengan karakteristik para santri, alokasi waktu yang tersedia, sarana penunjang pembelajaran, serta kemampuan para ustadz itu sendiri.

prinsip-prinsip metode pendidikan yaitu:

- a. Mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat anak didiknya
- b. Mengetahui tujuan pendidikan yang telah ditetapkan

³¹ Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: Iain Bengkulu Press, 2015), h. 1.

- c. Mengetahui tahap perkembangan dan perubahan yang terjadi pada peserta didik
- d. Mengetahui perbedaan-perbedaan individu dalam peserta didik
- e. Memperhatikan keahaman, dan mengetahui hubungan-hubungan integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keaslian, pembaharuan dan kebebasan berfikir
- f. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi peserta didik³²

Adapun beberapa contoh metode yang dapat digunakan sebagai berikut:

- a. Metode tartil

Metode tartil adalah tahapan latihan atau penataran lanjutan setelah penataran tingkat dasar sebagai persiapan untuk memberikan spesialisasi pada bidang penguasaan tilawatil Quran pada pendidikan Al-Quran.

- b. Metode iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca.³³ selain mendorong keaktifan membaca bagi santri dalam metode iqro' ini para santri juga dilatih menulis dengan menyalin kata atau kalimat yang ada dalam buku (modul).³⁴

- c. Metode targhib dan tarhib

³² Amin, Alfauzan. *Metode Pembelajaran Agama Islam...* h, 25-26

³³ Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*,...h. 10

³⁴ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*,...h. 105

Mendidik dengan targhib adalah menyampaikan hal-hal yang menyenangkan kepada peserta didik agar ia mau melakukan sesuatu yang baik, mendidik dengan tarhib adalah menyampaikan sesuatu yang tidak menyenangkan agar peserta didik melakukan sesuatu atau tidak melakukannya.³⁵

d. Metode latihan

Seorang anak perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam sesuatu sebab itu di dalam proses belajar mengajar perlu diadakan latihan untuk menguasai keterampilan tersebut.³⁶

6. Sarana Prasarana

Media pendidikan yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari si pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik.³⁷

Alat-alat pendidikan berarti segala sesuatu yang digunakan guru dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan. Alat-alat pendidikan ada yang bersifat lahir (alat-alat yang digunakan dalam proses belajar seperti kelas, meja, bangku, dan lain sebagainya) dan ada juga yang bersifat batin yaitu kurikulum (tujuan, materi, metode dan evaluasi). Disamping kurikulum disiplin juga merupakan alat pendidikan batiniyah, seperti suruhan, larangan, ganjaran, hukuman, nasehat dan anjuran. Disamping itu alat-alat pendidikan juga dapat diartikan segala sesuatu atau hal-hal yang bisa

³⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*,...h. 192.

³⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 125

³⁷ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*,... h, 70

menunjang kelancaran dari proses pelaksanaan pendidikan, yaitu berupa segala tingkah laku perbuatan, anjuran/perintah, larangan dan hukuman.³⁸

B. Kualitas Membaca Al-Quran

1. Kriteria membaca Al-Quran dengan benar

Berikut kriteria anak yang mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar yaitu:

- a. Membaca dengan tartil (bagus, rapi, dan teratur membacanya)
- b. Membaca sesuai dengan hukum-hukum bacaan Al-Quran (ilmu tajwid)
- c. Merenungkan bacaan dan khidmat³⁹

2. Hukum-hukum bacaan Al-Quran

Hukum-hukum bacaan Al-Quran atau yang lebih dikenal dengan *ilmu tajwid* adalah suatu ilmu yang menguraikan dan mempelajari tentang cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Tujuan mempelajarinya adalah agar dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Hukum mempelajarinya adalah *fardlu 'ain* bagi yang belum bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar, karena membaca Al-Quran dengan baik dan benar hukumnya *fardlu 'ain* (bahwa setiap orang muslim berkewajiban tanpa kecuali). Berikut hukum-hukum bacaan *ilmu tajwid*:

a. Huruf hijaiyah

Huruf-huruf hijaiyah yaitu:

No	Huruf	Cara Membaca	Membaca Latin	Latin

³⁸ Basuki, Dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (STAIN Po Press: Yogyakarta), h. 129

³⁹ Mukhlisoh Zawawi, *P-M3 Al-Quran* (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 42-46

1	ا	الف	Alif	A.I.U
2	ب	با	Ba	B
3	ت	تا	Ta	T
4	ث	ثا	Tsa	TS
5	ج	جيم	Jim	J
6	ح	حا	Ha	H
7	خ	خا	Kho	KH
8	د	دال	Dal	D
9	ذ	ذال	Dzal	DZ
10	ر	را	Ro	R
11	ز	زاي	Zain	Z
12	س	سين	Sin	S
13	ش	شين	Syin	SY
14	ص	صاد	Shod	SH
15	ض	ضاد	Dhod	DH
16	ط	طا	Tho'	TH
17	ظ	ظا	Zho'	ZH
18	ع	عين	'ain	'A
19	غ	غين	Ghoin	GH
20	ف	فا	Fa'	F
21	ق	قاف	Qof	Q
22	ك	كاف	Kaf	K
23	ل	لام	Lam	L

24	م	ميم	Mim	M
25	ن	نون	Nun	N
26	ه	ها	<u>Ha</u>	<u>H</u>
27	و	واو	Waw	W
28	ي	يا	Ya	Y
29	ء	همزة	Hamzah	‘
30	لا	لام اليف	Lam alif	‘
31	ة	تامربوطة	Tamarbuthoh	H atau T

b. Bacaan mad (panjang)

Ada beberapa macam bacaan mad atau panjang diantaranya adalah:

1) Mad thabi’I atau mad ashli

Mad artinya panjang dan thabi’I artinya biasa, apabila ada *alif* terletak *fathah*, atau *ya’ mati* terletak setelah *kasroh*, atau *wawu mati* terletak setelah *dhommah* maka disebut bacaan mad thab’I, cara membacanya dibaca panjang sepanjang dua harakat.

2) Mad aridhl lissukun

Apabila ada mad thabi’I terletak sebelum *waqaf* (tempat berhenti membaca) maka disebut mad aridhl lissukun cara membacanya ada beberapa macam yaitu lebih utama dibaca panjang, boleh dibaca 4 harakat, dan boleh dibaca 2 harakat.

3) Mad ‘iwadh

Apabila ada tanwin fathah terletak pada *waqaf* pada akhir kalimat, maka disebut mad 'iwadh panjang bacaanya seperti *mad thabi'I*, arti iwadh adalah ganti, yaitu tanwin fathah diganti dengan *mad*.

c. Waqaf (tempat berhenti)

Cara berhenti membaca waqaf itu ada 6 macam cara, yaitu:

- 1) Apabila akhir kalimat itu berupa *sukun* dan dibaca berhenti, maka tidak ada perubahan
- 2) Apabila akhir kalimat itu berharakat *fathah* atau *kasroh* atau *dhommah* jika dibaca berhenti hendaklah huruf yang di harakatkan itu dimatikan
- 3) Apabila pada akhir kalimat itu huruf *tak marbuttoh* (ب) maka ketika berhentihendaklah dibunyikan seperti huruf hak mat
- 4) Apabila ada akhir kalimat itu didahului oleh huruf mati, maka cara membacanya dengan mematikan dua huruf yang terakhir dengan suara pendek atau huruf yang terakhir dibunyikan setengah suara
- 5) Apabila huruf terakhir itu didahului oleh *mad layin* maka cara membacanya adalah huruf terakhir dibaca mati dan *mad layin* dibaca panjang dua harakat atau 4 harakat
- 6) Apabila huruf terakhir itu *bertanwin fathah* maka cara membacanya dengan *fathah* panjang yang panjangnya dua harakat ini termasuk bacaan mad iwadh

d. Tanda-tanda bacaan dalam Al-Quran

Diantara tanda-tanda yang harus kita perhatikan dan memang seharusnya mendapatkan perhatian ialah sebagai berikut:

- 1) Tanda huruf م namanya *waqaf lazim* maksudnya harus berhenti
- 2) Tanda huruf ط namanya *waqaf muthlaq* maksudnya kalimat atau lafadz tersebut sebaiknya berhenti sekalipun masih kuat nafasnya
- 3) Tanda huruf ج namanya *waqaf jaiz* maksudnya sebaiknya berhenti
- 4) Tanda huruf فف namanya *tholabul waqaf* maksudnya sebaiknya berhenti
- 5) Tanda huruf قلى namanya *al-waqaf uulaa* maksudnya sebaiknya berhenti
- 6) Tanda huruf ز namanya *waqaf mujawwaz* maksudnya sebaiknya terus saja jika masih kuat nafasnya
- 7) Tanda huruf ص namanya *waqaf murokhhosh* maksudnya sebaiknya terus saja jika masih kuat nafasnya
- 8) Tanda huruf ق namanya *qiila 'alaihi waqaf* maksudnya boleh berhenti tapi lebih baik terus saja
- 9) Tanda huruf لا namanya *adamul waqaf* maksudnya tidak boleh berhenti
- 10) Tanda huruf صلى namanya *al-washlul uulaa* maksudnya sebaiknya terus
- 11) Tanda huruf سكتة/سكتة namanya *saktah* maksudnya berhenti sebentar tanpa ambil nafas

12) Tanda huruf ‘,_,’, namanya *mu’annaqoh* maksudnya berhenti pada salah satu tanda.⁴⁰

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada dasarnya suatu penelitian yang dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Karlina tahun 2017, dalam skripsinya yang berjudul “kinerja guru taman pendidikan Al-Quran (TPQ) dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran Khairul Anam Jalan Teratai Indah Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana kinerja guru TPQ untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Quran di TPQ Khairul Anam, dan bagaimana kualitas anak dalam membaca Al-Quran di TPQ Khairul anam. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui kinerja guru TPQ untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Quran di TPQ Khairul Anam, dan untuk mengetahui kualitas anak dalam membaca Al-Quran di TPQ Khairul anam. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kinerja guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran di TPQ Khairul anam belum begitu baik, dan kualitas membaca Al-Quran santri di TPQ Khairul anam terlihat dari kemampuan membaca lancar dan tartil mengenai hukum bacaan Al-Quran

⁴⁰ Wicaksono, Imam Hakam. *Pemahaman Ilmu Tajwid*. (Solo: Sendang Ilmu), h. 57-61

sebagian sudah bisa memahami tapi ada juga sebagian yang belum memahami hukum bacaan Al-Quran dan makhrajnya dengan baik.⁴¹

2. Musrifah tahun 2017, dalam skripsinya yang berjudul “pengaruh metode qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas V madrasah ibtdaiyah negeri 6 Seluma”. Permasalahan yang yang dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh signifikan antara metode qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas V MIN 6 Seluma. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris apakah ada pengaruh signifikan antara metode qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas V MIN 6 Seluma. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa hal ini dilihat dari hasil uji signifikansi yang menunjukkan F_{tabel} lebih kecil dengan hasil 5,12 yaitu angka 1 sebagai pembilang dan 9 sebagai penyebut dalam F_{tabel} sedangkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan hasil 16,54⁴²
3. Elman antas fajri tahun 2017, dalam skripsinya yang berjudul “factor-faktor yang mempengaruhi siswa-siswi dalam membaca Al-Quran di TPQ Al-Muttaqin kabupaten Seluma”. Permasalahan yang yang dibahas dalam penelitian ini yaitu apa sajakah factor-faktor yang mempengaruhi siswa-siswi dalam membaca Al-Quran di TPQ Al-Muttaqin kabupaten Seluma.

⁴¹ Karlina, *kinerja guru taman pendidikan Al-Quran (TPQ) dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran Khairul Anam Jalan Teratai Indah Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu*, IAIN Bengkulu, 2017

⁴² Musrifah, *Pengaruh Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Seluma*, IAIN Bengkulu, 2017

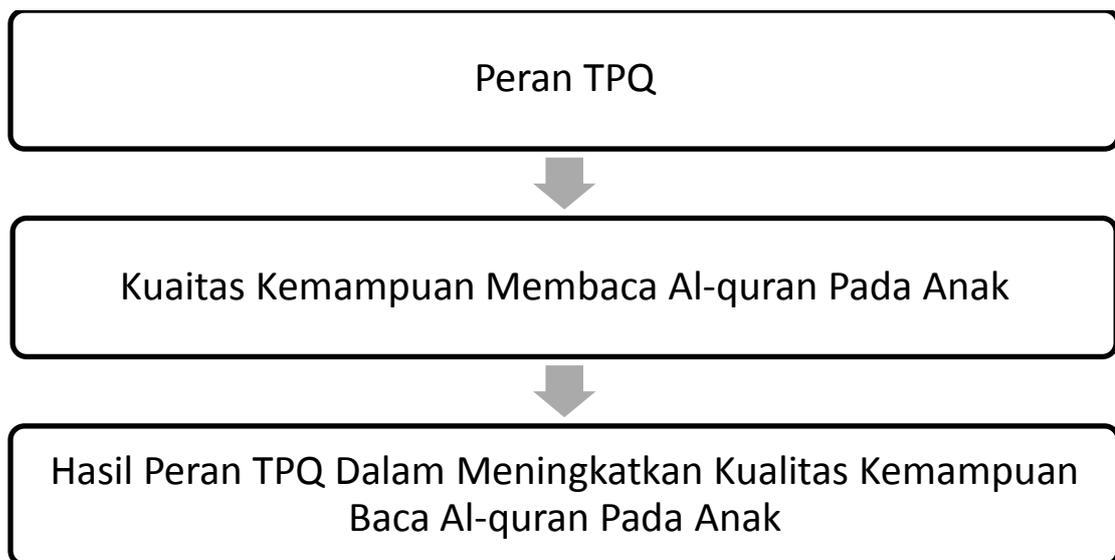
Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi siswa-siswi dalam membaca Al-Quran di TPQ Al-Muttaqin kabupaten Seluma. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada dua factor yang mempengaruhi siswa-siswi dalam membaca Al-Quran di TPQ Al-Muttaqin kabupaten Seluma yaitu factor eksternal dan factor internal, factor internal meliputi intelegensi, minat siswa, dan perhatian, dan factor eksternal meliputi lingkungan keluarga, dan perhatian orang tua.⁴³

Perbedaannya dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya, lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di Seluma dan Sukarami kota Bengkulu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya, penelitian sebelumnya mengkaji kinerja guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran, pengaruh metode qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Quran, dan factor-faktor yang mempengaruhi siswa-siswi dalam membaca Al-Quran di TPQ. Sedangkan peneliti mengkaji peran TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Quran pada anak.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori di atas, tentunya dibutuhkan kerangka berpikir penelitian sebagai dasar dalam pelaksanaan tindakan penelitian. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

⁴³ Elman Antas Fajri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa-Siswi Dalam Membaca Al-Quran Di TPQ Al-Muttaqin Kabupaten Seluma*, IAIN Bengkulu, 2017



Taman pendidikan Al-Quran sebagai lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan agamis, memiliki peran yang tepat dalam mengembangkan syiar islam terutama dalam pendalaman membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Keterampilan membaca Al-Quran dengan baik dan benar atau mengaji merupakan keterampilan yang penting pada fase awal bagi anak, terutama untuk memperdalam ilmu agama lainnya seperti sholat, bacaan do'a sehari-hari dan lain sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, yang diperoleh dalam bentuk data-data baik secara tertulis, ucapan lisan, ataupun tindakan yang diamati melalui observasi, wawancara dan observasi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Banyak penelitian kualitatif yang merupakan penelitian sampel kecil.⁴⁴ Penelitian kualitatif lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.⁴⁵

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran di TPQ Ar-Rahman pada 6 Juli hingga 11 Agustus 2018. Lokasi penelitian ini di

⁴⁴ Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5-6.

⁴⁵ FTT IAIN Bengkulu, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Bengkulu: Tim Penyusun FTT IAIN Bengkulu, 2015), h. 14

TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang ada di Kota Bengkulu. Secara geografis TPQ Ar-Rahman ini terletak di jalan Depati Payung Negara Simpang 4 Pagar Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

C. Informan Penelitian

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, sehingga subyek penelitian dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengelola TPQ yang berjumlah 4 orang
2. Pengajar yang berjumlah 4 orang
3. Anak-anak yang berjumlah 38 orang

D. Tehnik dan Alat Pengumpul Data

Dalam suatu penelitian selalu melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Adapun pengumpulan data pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data:

1. Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴⁶

⁴⁶ Anas Sudijono. *Pengantar Evluaasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h.

Tekhnik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan data-data yang dibutuhkan terkait dengan taman pendidikan Al-Quran yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.⁴⁷ Peneliti akan memperoleh data dengan cara mengadakan tatap muka secara langsung antara yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data.

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pimpinan dalam proses wawancara tersebut. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara, informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek

⁴⁷ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 160.

penelitian. Sedangkan materi wawancara adalah tema yang ditanyakan kepada informan, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian. Jadi metode wawancara mendalam adalah sama sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya, sesuatu yang amat berbeda dengan metode wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kalidari membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁸ Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian. Pada intinya yaitu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁴⁹

E. Tehnik Keabsahan Data

Untuk menghindari adanya data yang tidak valid, maka penulis mengadakan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap bahan yang ada. Triangulasi dengan menggunakan

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231

⁴⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 124

sumber, berarti membanding dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi dengan menggunakan metode dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan data apa yang dikatakan di depan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang relevan dengan hasil penelitian

F. Tehnik Analisa Data

Analisa data dalam suatu penelitian merupakan bagian penting, sebab dengan analisis ini, data yang akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikemukakan Miles dan Huberman meliputi :

1. Mereduksi data adalah menyeleksi, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan hasil reduksi data secara naratif sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan keputusan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek. Yang didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten.⁵⁰

Analisa data ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian di lapangan baik dari hasil wawancara dengan informan, observasi di TPQ dan dokumentasi sebagai pendukung dalam kegiatan penelitian

⁵⁰ Ibid Hal 10

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah berdirinya TPQ Ar-Rahman

Taman pendidikan Al-Quran (TPQ) Ar-Rahman adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan keagamaan yang terletak di Jalan Depati Payung Negara Simpang 4 Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yang didirikan oleh Bapak H. Firmansyah S.Ag pada tahun 2003, namun saat itu TPQ hanya berjalan aktif sampai dengan tahun 2010, yang kemudian diaktifkan kembali oleh bapak Muhammad Hud dan bapak Agus Indra Kurniawan pada tahun 2014 yang sehingga masih aktif sampai saat ini.

Eksistensi taman pendidikan Al-Quran Ar-Rahman cukup tinggi dengan banyaknya prestasi yang diperoleh anak-anak taman pendidikan Al-Quran Ar-Rahman dari beberapa perlombaan-perlombaan yang telah diadakan di taman pendidikan Al-Quran Ar-Rahman sendiri maupun perlombaan-perlombaan yang diadakan di TPQ/TPA atau lembaga pendidikan non formal lainnya, karena berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Agus Indra Kurniawan selaku pengajar di TPQ Ar-rahman bahwasanya taman pendidikan Al-Quran Ar-rahman kota Bengkulu juga menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar dan beberapa taman pendidikan Al-Quran dan beberapa lembaga pendidikan non formal lainnya di kota Bengkulu.

2. Geografis TPQ Ar-Rahman

Taman pendidikan Al-Quran (TPQ) Ar-Rahman terletak di Jalan Depati Payung Negara Simpang 4 Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan bimbingan belajar ganesha operation
- b. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga
- c. Sebelah utara berbatasan dengan toko buah
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan bank Bengkulu

3. Visi dan Misi TPQ Ar-Rahman

Adapun yang menjadi visi Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Ar-Rahman adalah “mencetak generasi Qurani yang berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa” dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- b. Melakukan wudhu dan shalat secara benar
- c. Mengenal kosa kata bahasa arab
- d. Berakhlak dengan akhlak yang islami
- e. Beraqidah benar dan jauh dari kesyirikan
- f. Hafal do'a sehari-hari dan surat pendek
- g. Hafal hadis-hadis pilihan
- h. Menulis tulisan arab dengan benar

Selanjutnya yang menjadi misi Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Ar-Rahman adalah sebagai berikut:

- a. Mengajarkan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

- b. Mengenalkan dan juga mengajarkan akhlak islam untuk menjadikannya sebagai pedoman hidup sehari-hari berdasarkan Al-Quran dan Sunah

4. Keadaan TPQ Ar-Rahman

Secara umum TPQ Ar-Rahman memiliki sarana prasarana yang cukup memadai, salah satunya ruang belajar yang nyaman yang mana dalam hal ini ruang belajar untuk anak-anak yang belajar tingkat Al-Quran dan anak-anak yang masih belajar tingkat iqro' memiliki ruang yang terpisah yang mana dalam hal ini guna memudahkan anak-anak dan para pengajar dalam memaksimalkan proses pembelajaran. Dalam hal ini juga didukung dengan adanya beberapa poster atau gambar guna mendukung pembelajaran anak seperti do'a-do'a pendek kosa kata bahasa arab huruf hijaiyah dan lain sebagainya.

5. Keadaan pengajar

Jumlah pengajar TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu terdiri dari 4 orang. Adapun rincian keadaan guru tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Pengajar TPQ Ar-Rahman

No	Nama	Jabatan
1	Agus Indra Kurniawan	Pengajar
2	Ummi Robiun	Pengajar
3	Nini Febrianti	Pengajar
4	Ali Akbar Filayati S.Pd.I	Pengajar

Sumber data: Arsip TPQ Ar-Rahman tahun 2018

6. Keadaan Anak-Anak TPQ Ar-Rahman

Jumlah anak di TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu terdiri dari 38 orang.

Adapun rincian keadaan anak tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Anak-Anak TPQ Ar-Rahman

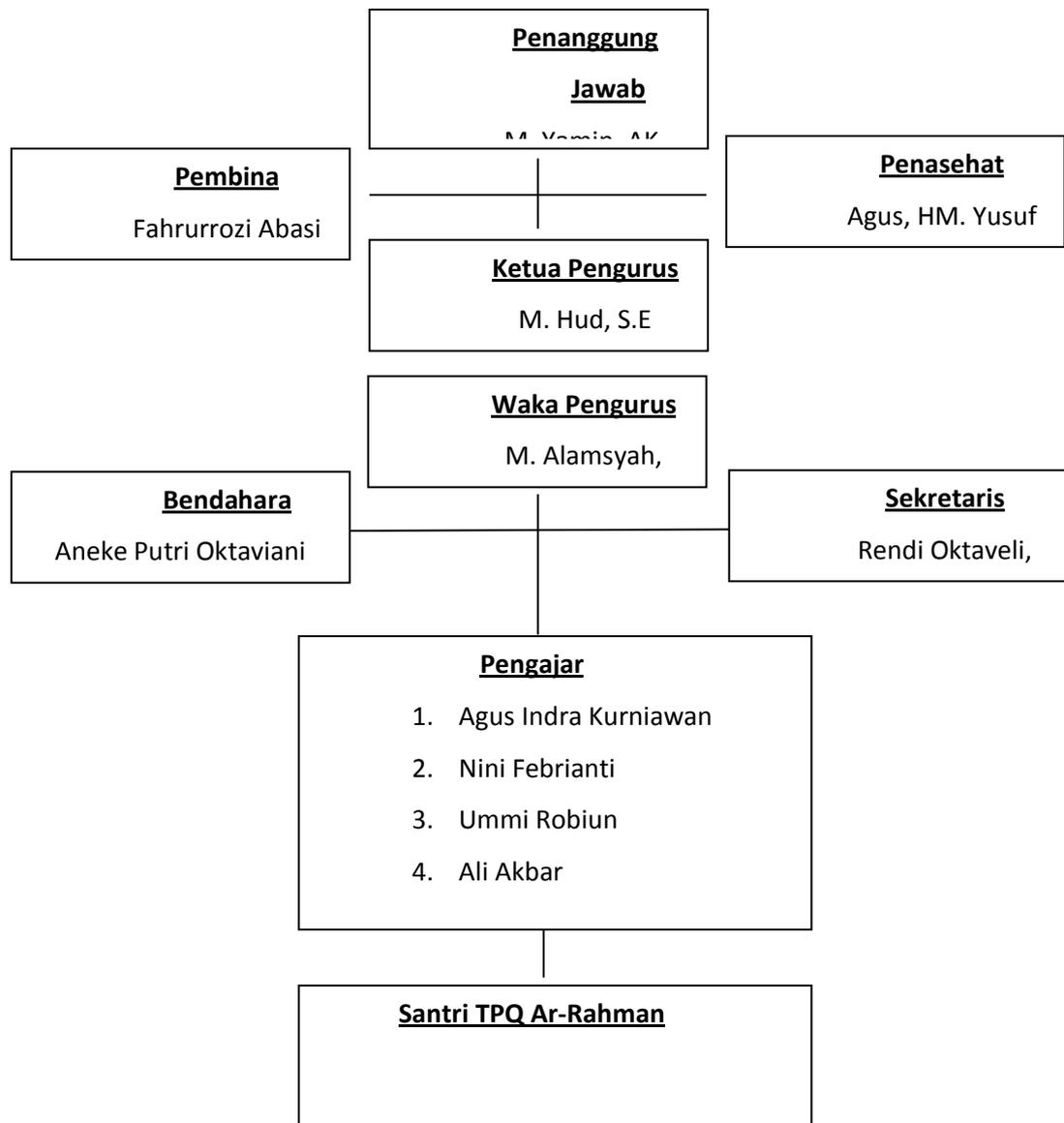
No	Nama	Umur	Tingkatan
1	Aditya nur	12 tahun	Al-Quran
2	Iwel ameda	11 tahun	Al-Quran
3	Teteh prizka	8 tahun	Al-Quran
4	Nur afni	12 tahun	Al-Quran
5	Rofis	8 tahun	Al-Quran
6	Aril alamsyah	12 tahun	Al-Quran
7	Ahmar syafadan	13 tahun	Al-Quran
8	Akbar	12 tahun	Al-Quran
9	Ronal al-rofit	14 tahun	Al-Quran
10	Raka adriano	12 tahun	Al-Quran
11	Mawar	8 tahun	Al-Quran
12	Rizki ilahi	13 tahun	Al-Quran
13	Ria handayani	8 tahun	Al-Quran
14	Aldo	13 tahun	Al-Quran
15	Caca dest	7 tahun	Al-Quran
16	Ajran hasana	10 tahun	Al-Quran
17	Galan melando	12 tahun	Al-Quran

18	Yaya	10 tahun	Al-Quran
19	Dipa	12 tahun	Al-Quran
20	Adit	9 tahun	Al-Quran
21	Ahmad	6 tahun	Iqro'
22	Ipan	6 tahun	Iqro'
23	Fikri	8 tahun	Iqro'
24	Fani	6 tahun	Iqro'
25	Irfan	6 tahun	Iqro'
26	Ocha	7 tahun	Iqro'
27	Asyifa	8 tahun	Iqro'
28	Fadlan	9 tahun	Iqro'
29	Zara	9 tahun	Iqro'
30	Riski	8 tahun	Iqro'
31	Sabrina	5 tahun	Iqro'
32	Deka	8 tahun	Iqro'
33	Sabrina	5 tahun	Iqro'
34	Sasa	5 tahun	Iqro'
35	Nina	5 tahun	Iqro'
36	Reka	7 tahun	Iqro'
37	Dwi	9 tahun	Iqro'
38	Rahmat	5 tahun	Iqro'

Sumber data: Arsip TPQ Ar-Rahman tahun 2018

7. Struktur Kepengurusan TPQ Ar-Rahman

STRUKTUR KEPENGURUSAN TPQ AR-RAHMAN



Sumber data: Arsip TPQ Ar-Rahman tahun 2018

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yaitu pengelola TPQ yang berjumlah 4 orang, para pengajar yang berjumlah 4 orang, dan anak-anak TPQ Ar-Rahman yang berjumlah 38 orang.

Hasil wawancara yang diperoleh dalam wawancara berupa pernyataan atau jawaban dari pertanyaan peneliti untuk mendapatkan informasi apa yang dibutuhkan peneliti mengenai peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara selanjutnya dianalisis maknanya untuk menggambarkan atau mendeskripsikan peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak dan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Quran di TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu. Data yang tidak terungkap dari wawancara dilengkapi dengan hasil observasi yang diperkuat dengan dokumentasi.

Berikut dijabarkan hasil penelitian tentang peran taman pendidikan Al-Quran dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di TPQ Ar-Rahman kota Bengkulu:

1. Peran taman pendidikan Al-Quran dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di TPQ Ar-Rahman kota Bengkulu
 - a. Bagaimana penyusunan perencanaan kegiatan TPQ Ar-Rahman?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 17 Juli 2018 dengan bapak M. Hud selaku ketua pengelola TPQ Ar-Rahman menyatakan:

“saya sebagai ketua pengurus dan teman-teman pengurus lainnya selalu melakukan berbagai macam upaya untuk memaksimalkan kegiatan belajar anak-anak, kayak penunjang sarana prasarana, terus menghimbau para pengajar agar mengadakan pengembangan metode dalam kegiatan belajar”

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 17 Juli 2018

oleh bapak Agus selaku pengajar di TPQ Ar-rahman menyatakan:

“untuk biar kegiatan belajarnya tersusun terus biar anak-anak bisa belajar fokus sesuai samo kemampuannya atau tingkatannya kami pisahkan ruangan anak-anak yang belajar Al-Quran samo anak-anak yang masih belajar iqro’. Misahkan ruangan ini baru berjalan setahun inilah tapi alhamdulillah anak-anak lebih fokus belajarnya terus jugo guru-guru disini jugo lebih bisa fokus ngajarkan anak-anak sesuai tingkatannya kayak yang Al-Quran lebih kami tekankan ilmu tajwidnya, nah anak-anak yang belajar iqro’ kami fokuskan samo huruf hijaiyah samo sesekali ilmu tajwid samo jugo do’a-do’a sehari-hari”

Hal di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat berkunjung ke taman pendidikan Al-Quran ar-rahman. Ruangan yang terpisah antara anak-anak yang belajar pada tingkat Al-Quran dan anak-anak yang masih belajar pada tingkat iqro’.⁵¹

b. Bagaimana keadaan para pengajar dan anak-anak di TPQ Ar-Rahman?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 17 Juli 2018 dengan bapak Rendi selaku sekretaris pengelola TPQ Ar-Rahman menyatakan

“jumlah anak-anak di TPQ Ar-Rahman ini setiap semester jumlahnya tidak stabil, akhir tahun 2017 anak-anak berjumlah cuma 30 anak, tapi pada saat ajaran baru jumlah anak-anak meningkat jadi 38 orang tapi dari 38 orang itu ada 14 anak yang baru masuk. Dan pengajar disini di dari macam-macam kalangan seperti agus samo nini kan masih mahasiswa, kalau ali itu kerja dan ummi robiun itu Cuma ibu rumah tangga, mereka ini lah yang rela meluangkan waktunya untuk ngajarkan anak-anak yang mau belajar Al-Quran”

⁵¹ Wawancara, 17 Juli 2018

Berdasarkan pernyataan di atas sesuai dengan data arsip para pengajar dan data arsip anak-anak yang peneliti peroleh pada saat peneliti berkunjung ke taman pendidikan Al-Quran ar-rahman jumlah anak pada tahun 2017 berjumlah 30 anak, namun pada saat awal tahun 2018 jumlah anak bertambah menjadi 38 anak.⁵²

c. Bagaimana pengadaan penyusunan kurikulum di TPQ Ar-Rahman?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 19 Juli 2018 dengan bapak Agus selaku pengajar di TPQ Ar-Rahman menyatakan:

“tidak ada patokan kurikulum yang dipakai di TPQ ini tapi indikator-indikator pencapaiannya kami sesuaikan sama visi Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Ar-Rahman untuk mencetak generasi Qurani yang berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa, tapi inti pencapaian kami itu anak-anak bisa baca Al-Quran dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, bisa wudhu dan shalat secara benar, tau kosa kata bahasa arab dan bisa nulis arab walaupun dikit-dikit, berakhlak karimah, hafal do'a sehari-hari dan surat pendek sama hafal hadis-hadis pilihan”

Berdasarkan pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti peroleh pada saat peneliti berkunjung ke taman pendidikan Al-Quran ar-rahman, benar adanya bahwasanya peneliti tidak menemukan data dokumentasi terkait pengadaan kurikulum, dan sedangkan visi, misi dan tujuan TPQ Ar-Rahman sangat jelas dan cukup untuk dijadikan indikator-indikator pencapaian.⁵³

d. Apa saja metode pembelajaran Al-Quran yang bapak atau ibu gunakan?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 20 Juli 2018 dengan ibu Nini selaku pengajar di TPQ Ar-Rahman menyatakan:

⁵² Wawancara, 17 Juli 2018

⁵³ Wawancara, 19 Juli 2018

“kalau untuk anak-anak yang belajar tingkat Al-Quran, awalnya kami menggunakan metode latihan, tartil, dan iqro’. tapi metode ini menurut kami kurang efektif dan efisien karena waktu salah satu anak mengaji atau membaca Al-Quran anak yang lain sibuk sendiri ada yang main-main kadang ribut, ada juga yang izin ke wc terus jadi keluar masuk ruangan, jadi kami ubah metodenya sekarang kami menggunakan metode demonstrasi dan menyimak jadi sewaktu salah satu anak sedang mengaji terus anak-anak yang lainnya menyimak anak yang sedang mengaji tadi dan kalau-kalau ada kesalahan bacaan anak-anak bisa saling koreksi dan kami bisa menjelaskan kesalahan bacaan kepada semua anak-anak, menurut saya sih metode ini lebih efektif dan efisien dalam kegiatan belajar Al-Quran, selain anak-anak bisa belajar bersama kami juga tidak perlu mengulang-ulang materi yang telah diajarkan”

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 20 Juli 2018 dengan ummi Robiun yang menyatakan:

“namanya anak-anak masih senang bermain-main jadi kami sebagai pengajar ini harus lebih pandai mengatur strategi belajar supaya hasilnya maksimal namun tidak membuat anak-anak bosan belajar”

Hal di atas juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat berkunjung ke taman pendidikan Al-Quran ar-rahman. Pernyataan responden mengenai metode kegiatan pembelajaran yang para pengajar gunakan saat mengajarkan Al-Quran seperti metode latihan, metode iqro’ dan lain sebagainya.⁵⁴

- e. Apa saja sarana prasarana tau media pembelajaran yang dimiliki TPQ untuk meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 23 Juli 2018 dengan ibu Nini selaku pengajar di TPQ Ar-Rahman menyatakan:

“kalau media pembelajaran ni kami seadanya tapi secara berguyur mulai akan dikembangkan hal ini karena terkendala dana yang kurang memandai, jadi kami hanya memanfaatkan media-media yang ada saja”

⁵⁴ Wawancara, 20 Juli 2018

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 23 Juli 2018 oleh bapak Ali yang menyatakan:

“kalau di ruangan anak-anak yang belajar iqro’ ada banyak poster-poster yang lumayan bermanfaat untuk anak-anak seperti poster huruf hijaiyah, do’a sehari-hari tata cara sholat, tata cara wudhu’ dan lain sebagainya, tapi kami tetap mengupayakan menambah media pembelajaran agar anak-anak tidak bosan belajar Al-Quran”

Hal diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat berkunjung ke Taman Pendidikan Al-Quran Ar-Rahman Kota Bengkulu, beberapa poster pendidikan seperti poster bahasa arab, huruf hijaiyah yang tertempel di setiap sudut ruangan anak-anak tingkat iqro’, sedangkan di ruangan anak-anak yang belajar pada tingkat Al-Quran hanya terlihat beberapa buku bacaan, Al-Quran, dan papan tulis yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran AL-Quran.⁵⁵

- f. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Quran di TPQ Ar-Rahman kota Bengkulu?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan 25 Juli 2018 dengan bapak Ali selaku pengajar di TPQ Ar-Rahman menyatakan:

“perbedaan kemampuan masing-masing anak-anak difaktori dari berbagai faktor seperti kurangnya dukungan dari keluarga dalam memotivasi anak dalam mempelajari AL-Quran dan hukum-hukum bacaan Al-Quran yang baik dan benar”

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 25 Juli 2018 oleh ibu Nini selaku pengajar TPQ ar-rahman menyatakan:

“anak-anak yang masih senang bermain terkadang mengganggu kegiatan pembelajaran tapi itukan sudah diatasi dengan metode yang baru dengan saling menyimak anak yang lain membaca Al-Quran jadi anak-anak yang lainnya menyimak. tapi ini cuma dapat mengatasi suasana pembelajaran yang kondusif, sedangkan kalau kualitas

⁵⁵ Wawancara, 23 Juli 2018

kemampuan membaca Al-Quran anak ini terkendala karena waktu pembelajaran yang terbatas, mana hanya dari sesudah sholat ashar sampai dengan jam 5 sore atau setengah 6 sore aja”

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 25 Juli 2018 oleh bapak agus menyatakan:

“anak-anak ni cuma mau belajar Al-Quran di TPQ aja jadi kemampuan baca Al-Quran anak cuma sebatas yang diajarkan samo kami pengajar-pengajar di TPQ ar-rahman”

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 25 Juli 2018 dengan Rofis Al-Bawazir yang merupakan santri di TPQ Ar-rahman menyatakan:

“teman-teman sering ganggu”

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 25 Juli 2018 dengan Aril santri di TPQ AR-Rahman menyatakan:

“tidak ada kendala, pengajarnya baik-baik”

Hal diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat berkunjung ke TPQ Ar-Rahman bahwasanya jam belajar yang relatif singkat sehingga membatasi kegiatan pembelajaran di TPQ Ar-Rahman menjadi salah satu kendala yang dihadapi bagi para pengajar untuk memaksimalkan dalam menyampaikan materi ajar.⁵⁶

- g. Apa saja penghambat yang anak-anak alami dalam proses belajar Al-Quran?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 27 Juli 2018 dengan Herfiko yang merupakan santri di TPQ Ar-Rahman menyatakan:

⁵⁶ Wawancara, 25 Juli 2018

“masih sering keliru bacaan tajwid tu seperti bacoan yang dengung”

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 27 Juli 2018 dengan Raka Adriano yang merupakan santri di TPQ Ar-Rahman menyatakan:

“Sering keliru bacaan panjang pendek”

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 27 Juli 2018 dengan Iwel Ameda menyatakan:

“belajarnya Cuma klau lagi di TPQ ajo, kalau di rumah jarang di baca Al-Qurannya jadi sering lupa hukum-hukum bacaan (*ilmu tajwid*) yang sudah diajarkan”

Hal diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat berkunjung ke TPQ Ar-Rahman ada beberapa anak yang masih keliru dalam membaca AL-Quran terutama pada beberapa hukum-hukum bacaan Al-Quran.⁵⁷

- h. Apakah bapak atau ibu selalu mengevaluasi kemampuan anak selama proses belajar Al-Quran?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 30 Juli 2018 dengan bapak Rendi selaku Sekretaris di TPQ Ar-Rahman yang menyatakan:

“kami selalu melakukan evaluasi hasil belajar anak-anak, setiap semester anak-anak diberikan raport hasil belajarnya selama satu semester”

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 30 Juli 2018 oleh galan yang merupakan santri di TPQ menyatakan:

⁵⁷ Wawancara, 27 Juli 2018

“selesai ngaji galo tu kami gantian hafalan surat-surat pendek kadang hadis kadang bahasa arab sesekali, kalau dulu jugo belajar bae, mulai semester mren mulai pake raport”

Hal diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat berkunjung ke TPQ Ar-Rahman bahwasanya guru mengadakan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran selesai dan berupa raport hasil belajar anak.⁵⁸

- i. Apakah anak-anak sudah bisa melafazhkan huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 31 Juli 2018 oleh bapak Agus selaku pengajar TPQ bahwasanya menyatakan:

“dari 38 anak seluruhnya sudah bisa melafalkan huruf-huruf hijaiyah secara terpisah, namun anak-anak yang dapat melafalkan huruf hijaiyah secara sambung 28 anak dan 10 anak belum mampu melafalkan huruf hijaiyah secara sambung,

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 31 Juli 2018 oleh Dipa yang merupakan santri di TPQ AR-Rahman menyatakan:

“kalau hurufnyo tau galo, kalau yang besambung-sambung kayak Al-Quran jugo biso baconyo, kan ngajinyo la Al-Quran kak”

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 31 Juli 2018 oleh Sasa yang merupakan santri di TPQ Ar-rahman menyatakan:

“kalau huruf-hurufnyo ajo tau, kini masih iqro’ 1”

Hal diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat berkunjung ke TPQ Ar-Rahman bahwasanya beberapa anak masih kurang mampu membaca huruf hijaiyah secara sambung.⁵⁹

⁵⁸ Wawancara, 30 Juli 2018

⁵⁹ Wawancara, 31 Juli 2018

- j. Apakah anak-anak sudah bisa membaca AL-Quran sesuai dengan *makhorijul huruf* dan sesuai dengan ilmu tajwid?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 31 Juli 2018 dengan bapak agus menyatakan:

“anak-anak yang mampu membaca Al-Quran sesuai dengan *makhorijul huruf* (tempat keluarnya hurup) ada 25 anak dan yang belum mampu membaca Al-Quran sesuai dengan *makhorijul huruf* ada 13 anak. Sedangkan anak-anak yang mampu membaca Al-Quran sesuai dengan ilmu tajwid itu ada 24 anak dan 14 anak belum mampu membaca Al-Quran sesuai dengan *ilmu tajwid*. “

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 31 Juli 2018 oleh bapak Ali selaku pengajar menyatakan:

“sebenarnya tajwid tu sudah diajarkan berguyur pada saat di iqro’ tapi beberapa anak ni sering lupa-lupa jadi belum keseluruhannya yang bisa membaca Al-Quran sesuai samo ilmu tajwid”

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 31 Juli 2018 oleh teteh yang merupakan santri menyatakan:

“kalau lagi baca Al-Quran tu sering keliru lagi”

Hal diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat berkunjung ke TPQ Ar-Rahman didapati bahwasanya beberapa anak masih belum mampu untuk membaca AL-Quran sesuai dengan hukum bacaan AL-Quran dengan baik dan benar dan sebagian lainnya sudah cukup mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar.⁶⁰

C. Pembahasan

1. Peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu

⁶⁰Wawancara, 31 Juli 2018

a. Manajemen

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era globalisasi serta berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan terutama dalam belajar Al-Quran sesuai dengan hukum-hukum bacaan yang baik dan benar, memicu para pengelola TPQ untuk merespon karena mengingat profil TPQ dengan visi dan misi serta tujuan yang harus terwujud dalam menciptakan generasi Qurani yang intelek dan *akhlaqul karimah*.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta beberapa dokumentasi yang peneliti peroleh di TPQ Ar-Rahman dapat diuraikan bahwasanya TPQ Ar-Rahman sudah berusaha berperan aktif dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak, hal tersebut dapat dilihat dengan kepengurusan TPQ Ar-Rahman yang terstruktur dan dengan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak, seperti pengadaan pemisahan ruangan anak-anak yang belajar tingkat Al-Quran dan anak-anak yang belajar tingkat iqro' guna memaksimalkan kegiatan pembelajaran, selain itu dengan adanya evaluasi dari setiap kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien terutama dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca AL-Quran pada anak, seperti dengan adanya perubahan metode yang awalnya dengan metode latihan anak satu persatu yang kemudian karena dianggap kurang efektif dan efisien sehingga di tambah dengan metode demonstrasi

yang disini anak belajar dan saling menyimak selain itu juga setiap persemester mengadakan evaluasi hasil belajar berupa raport. Walaupun tanpa adanya kurikulum yang jelas namun TPQ Ar-Rahman mengadakan evaluasi berlandasan pada indikator visi dan misi TPQ Ar-Rahman. Jadi hal ini sesuai dengan peran TPQ Ar-Rahman dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak, TPQ secara hakiki memiliki peran dalam meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran Al-Quran. Jika kita merujuk dan berpedoman pada pengertian manajemen perencanaan dimana komponen utama dari sebuah perencanaan sudah terpenuhi. Komponen-komponen itu meliputi:

- f. Kajian situasi pendidikan
- g. Rumusan tentang tujuan yang dijadikan arah atau sebagai tumpuan tujuan kegiatan
- h. Menyusun program dan strategi pelaksanaannya untuk mencapai tujuan
- i. Penjadwalan
- j. Menyusun rencana monitoring dan evaluasi⁶¹

Jadi dari konsep perencanaan, penyusunan perencanaan TPQ Ar-Rahman memiliki relevansi dan korelasi dengan konsep perencanaan. Secara praktis konsep penyusunan perencanaan dilakukan dengan melibatkan berbagai kalangan termasuk pengelola inti, para pengajar, anak-anak didik serta masyarakat terutama keluarga peserta didik.

⁶¹ Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah* (Yogyakarta: Teras, 2011), h, 89

Dengan strategi partisipasi orang tua dan atau keluarga peserta didik dalam memotivasi peserta didik lebih giat dalam mempelajari Al-Quran sesuai dengan hukum-hukum bacaan Al-Quran yang baik dan benar, selain itu peran pengelola TPQ, para pengajar dalam pengembangan kurikulum, pengembangan media atau sarana prasarana, pengembangan metode dan strategi pembelajaran serta pengembangan evaluasi penilaian peserta didik dalam belajar Al-Quran sesuai dengan tingkatannya. Agar apa yang direncanakan dapat mendukung pelaksanaan perencanaan TPQ sesuai dengan visi misi serta tujuan yang ingin tercapai.

b. Pendidik

Pada proses pembelajaran peran pendidik sangatlah penting, secara umum tugas pendidik mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya para pengajar di TPQ Ar-rahman sudah cukup berkompeten karena telah berupaya dalam pengembangan kegiatan pembelajaran Al-Quran yang bervariasi guna tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Karena jika dilihat dari tugas pendidik yaitu:

- 1) Menguasai materi pelajaran
- 2) Menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami pelajaran
- 3) Melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan

4) Menindaklanjuti hasil evaluasinya⁶²

Jadi dilihat dari tujuan pendidik, pendidik di TPQ Ar-Rahman masih memiliki kompetensi yang bagus karena telah sesuai dengan konsep tujuan pendidik, secara praktis dengan jelasnya tujuan yang ingin dicapai TPQ Ar-rahman dalam menciptakan generasi Qurani yang intelek dan *akhlaqul karimah* salah satunya dipengaruhi oleh pendidik.

c. Kurikulum

Kurikulum yang dimaksud adalah semua hal yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan Al-Quran sejenis TKQ, TPQ dan TQA. Di dalam pendidikan kegiatan yang dilakukan oleh santri dapat memberikan pengalaman belajar, seperti pergaulan dengan sesama santri, shalat berjamaah dan belajar. Semua ini merupakan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak, dan karena itu inti kurikulum adalah adalah pengalaman belajar. Pengalaman belajar mempengaruhi pendewasaan, baik dalam perubahan kemampuan pengetahuan, sikap dan emosi, maupun segi keterampilan yang dimiliki anak. Dengan demikian, isi atau muatan kurikulum amatlah luas kurikulum dapat dikatakan sebagai suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Isi kurikulum pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam empat bagian yaitu tujuan, isi, metode pembelajaran, serta evaluasi.

⁶² Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*,... h, 50-51

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya secara tidak langsung TPQ Ar-Rahman memang tidak ada patokan khusus kurikulum, namun para pengelola TPQ Ar-Rahman telah memenuhi memaksimalkan pengembangan kurikulum karena berdasarkan konsep dari kurikulum itu sendiri yaitu :seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶³ Jadi dari konsep kurikulum, penyusunan perencanaan pembelajaran Al-Quran di TPQ Ar-Rahman masih memiliki relevansi dan korelasi dengan konsep kurikulum, secara praktis dengan jelasnya tujuan yang ingin dicapai TPQ Ar-rahman dalam menciptakan generasi Qurani yang intelek dan *akhlaqul karimah*, materi atau bahan ajar yang sesuai dengan tingkatan kemampuan anak-anak, pengembangan metode, serta evaluasi hasil belajar anak dalam belajar Al-Quran.

d. Metode

Pemilihan metode mengajar yang tepat sangat berpengaruh pada efektifitas pengajaran, serta ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tujuan yang hendak dicapai, keadaan peserta didik, bahan pengajaran dan situasi belajar mengajar.

⁶³ Novan Andy Wiyani. *Ilmu Pendidikan Islam* h. 167.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya para pengajar telah berupaya dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Quran yang bervariasi guna tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Karena jika dilihat dari prinsip-prinsip metode pendidikan yaitu:

- g. Mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat anak didiknya
- h. Mengetahui tujuan pendidikan yang telah ditetapkan
- i. Mengetahui tahap perkembangan dan perubahan yang terjadi pada peserta didik
- j. Mengetahui perbedaan-perbedaan individu dalam peserta didik
- k. Memperhatikan kepahaman, dan mengetahui hubungan-hubungan integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keaslian, pembaharuan dan kebebasan berfikir
- l. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi peserta didik⁶⁴

Jadi dari konsep prinsip-prinsip metode pendidikan pembelajaran Al-Quran di TPQ Ar-Rahman masih memiliki relevansi dan korelasi dengan konsep dan prinsip-prinsip metode pembelajaran, secara praktis dengan bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan para pengajar dan upaya pengembangan metode pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.

- e. Sarana prasarana

⁶⁴ Amin, Alfauzan. *Metode Pembelajaran Agama Islam....* h, 25-26

Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran guna mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi ajar dan juga memudahkan peserta didik dalam menerima materi ajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya para pengajar telah berupaya dalam pengembangan media pembelajaran Al-Quran yang bervariasi guna tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Karena jika dilihat dari konsep media pendidikan yaitu: segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari si pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik.⁶⁵

Jadi dilihat dari konsep media pendidikan pembelajaran Al-Quran di TPQ Ar-Rahman masih memiliki relevansi dan korelasi dengan konsep media pembelajaran, secara praktis dengan memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan para pengajar dan upaya pengembangan media pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.

2. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Quran di TPQ Ar-Rahman kota Bengkulu

Keberadaan taman pendidikan Al-Quran sesungguhnya sebagai lembaga non formal yang membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya menanamkan nilai Al-Quran sejak usia dini, kita

⁶⁵ Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*,... h, 70

berharap agar anak-anak akan tumbuh dan berkembang menjadi generasi Qurani yang intelektual dan *akhlaqul karimah*,

Setiap anak pada dasarnya tentu berhak memiliki peluang untuk memperoleh pembelajaran yang efektif dan efisien dan hasil yang memuaskan, namun dari kenyataan berdasarkan keterangan pada hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya anak memiliki perbedaan dalam kemampuan intelektual, dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Sehingga disini adanya beberapa kendala dan hambatan dalam kegiatan pembelajaran sehingga berpengaruh dalam kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak seperti anak yang masih senang bermain, anak yang mendapat dukungan dari orang tua untuk lebih giat dalam belajar Al-Quran atau mengajarkan anak-anak saat di rumah sehingga pembelajaran hanya pada saat kegiatan pembelajaran yang terjadi di TPQ, selain itu juga di faktori anak-anak yang masih sering lupa yang diajarkan oleh para pengajar sehingga kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak kurang maksimal.

Namun demikian faktor penghambat atau kendala-kendala ini justru dapat menjadi motivasi bagi para pengelola dan para pengajar di TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu guna meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu. Keberadaan taman pendidikan Al-Quran mempunyai potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan pendidikan keagamaan, untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan peerapa

manajemen dalam aplikasinya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi taman pendidikan Al-Quran yang ada.⁶⁶

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan, upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dan kendala yang dihadapi dalam prinsip manajemen pada taman pendidikan Al-Quran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

a. Pembagian kerja yang seimbang

Prinsip pembagian tugas artinya bahwa semua tugas pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh suatu unit organisasi harus dibagi di antara para anggota unit organisasi, sehingga tidak ada suatu kegiatan pun yang tidak ada penanggung jawabnya. Jadi apabila terdapat suatu kegiatan yang merupakan tugas unit organisasi tersebut dan belum ada petugas yang melaksanakannya, maka harus segera ditunjuk salah seorang anggota unit lainnya untuk melaksanakannya.

b. Pemberian wewenang dan rasa tanggung jawab yang tegas serta jelas

Para manajer memiliki wewenang dalam memrintahkan bawahan melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Setiap karyawan diberikan wewenang untuk melakukan pekerjaan. Tetapi suatu hal yang perlu diingat, wewenang tersebut berasal dari suatu tanggung jawab. Oleh karena itu wewenang dan tanggung jawab harus seimbang, semakin besar wewenangnya semakin besar tanggung jawabnya

c. Disiplin

⁶⁶ Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag Ri. *Pedoman Penyelenggaraan Tka/Tkq Dan Tpa/Tpq...*, h. 1

Disiplin harus ditegakkan dalam suatu organisasi, namun dalam setiap organisasi memiliki cara yang berbeda dalam menegakkan kedisiplinannya. Kedisiplinan merupakan dasar dari keberhasilan dari suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasinya.

d. Kesatuan perintah dan kesatuan arah

Berdasarkan prinsip tersebut karyawan seharusnya hanya menerima perintah dari seorang atasan saja dan juga bertanggung jawab kepada satu atasan saja. Jika terlalu banyak atasan yang memberi perintah, karyawan yang bersangkutan akan sulit untuk membedakan prioritasnya. Hal ini juga akan menimbulkan kebingungan dan tidak fokus pada tugas yang diberikan.

Karyawan yang bekerja dalam suatu organisasi harus memiliki tujuan dan arah yang sama dan bekerja berdasarkan rencana yang sama.

e. Mendahulukan kepentingan lembaga atau unit daripada kepentingan pribadi

Kepentingan organisasi harus didahulukan dari kepentingan individu dari seorang karyawan termasuk kepentingan manajer itu sendiri

f. Keadilan

Manajer harus bertindak secara adil terhadap semua karyawan. Peraturan dan perjanjian yang telah ditetapkan harus ditegakkan secara adil sehingga moral karyawan dapat terjaga dengan baik.

g. Penggajian (pemberian salary)

Salah satu yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan adalah upah atau gaji yang didasarkan pada tugas yang dibebankannya.

h. Soliditas dan solidaritas

Mempertahankan karyawan yang produktif merupakan prioritas yang penting dalam manajemen. Manajer harus berusaha untuk mendorong dan menciptakan loyalitas karyawan terhadap organisasi.

i. Tata tertib

Tata tertib memegang peranan yang penting dalam bekerja karena pada dasarnya semua orang tidak dapat bekerja dengan baik dalam kondisi yang kacau dan tegang selain itu, untuk meningkatkan efisiensi dalam bekerja, fasilitas dan perlengkapan kerja harus disusun dengan rapi dan bersih.⁶⁷

⁶⁷ Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag Ri. *Pedoman Penyelenggaraan Tka/Tkq Dan Tpa/Tpq...* h. 23

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah semua hasil data penelitian penulis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu sangat penting karena dengan tergeraknya manajemen TPQ dalam mengatur dan mengarahkan kegiatan pembelajaran Al-Quran yang efektif dan efisien, selain itu dengan adanya tujuan, visi dan misi yang jelas dan metode yang bervariasi, guna meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak.
2. Kendala dan penghambat yang dihadapi dalam pembelajaran dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu difaktori dari berbagai hal baik faktor internal maupun faktor eksternal seperti rendahnya motivasi anak, serta kurangnya pendidikan dalam keluarga serta anak-anak yang masih senang bermain sehingga fokus untuk belajar masih kurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan maka peneliti merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penulis menghapkan agar para pengurus dan pengajar TPQ Ar-Rahman tetap lebih meningkatkan pengawasan dalam kegiatan pembelajaran serta mengadakan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran baik dalam pengembangan metode dan media dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran

2. Hendaknya para pengajar lebih memotivasi anak dalam belajar Al-Quran guna memotivasi anak menjadi generasi Qurani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainul. *530 Hadis Shahih Bukhari Muslim* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Amin, Alfauzan. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. (Bengkulu. IAIN Bengkulu Press: 2015)
- Anwar, Rosihon. *Ulum Al-Quran*, (Pustaka Setia, Bandung: 2007)
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar: 2009)
- Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. *Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ Dan TPA/TPQ* (Jakarta: 2013)
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. (Jakarta. Bumi Aksara: 2014)
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*. (Yogyakarta. LPPI: 2013)
- Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah* (Yogyakarta: Teras, 2011_
- Muhammad, Ali Ash-Shallabi, *Iman Kepada Al-Quran*,(Jakarta, Ummul Qura: 2014)
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta. Raja Grafindo Persada: 2015)
- Muzamiroh, Mida Latiful. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. (Kata Pena. 2013)

- Ramayulis, Dan Mulyadi, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014)
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Riyadi, Dayun. Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2017)
- Rohmad, Ali. *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta. Penerbit Teras: 2009)
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2009)
- Suherman, Eman. *Manajemen Masjid*, (Bandung. Alfabeta: 2012)
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta. Raja Grafindo Persada: 2015)
- Syafaruddin. *manajemen lembaga pendidikan islam*. (Jakarta. ciputat press: 2005)
- Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ* (Jakarta: 2009)
- Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi*. (Jakarta. Amzah: 2012)
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah. 2017)
- Wicaksono, Imam Hakam. *Pemahaman Ilmu Tajwid*. (Solo: Sendang Ilmu)
- Wiyani, Novan Andy. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta. Ar-Ruzz Media: 2012)

KISI-KISI

	v	Indikator	Item	Alat pengumpul data			N
	P	1. Manajement 2. Kurikulum 3. Metode	1. Bagaimana penyusunan perencanaan TPQ Ar-Rahman? 2. Bagaimana keadaan pengelolaan TPQ, para pengajar dan anak-anak di TPQ AR-Rahman? 3. Apakah bapak atau ibu				P P P

			anak-anak alami dalam proses pembelajaran AL-Quran?				P	
			8. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak?				P	

	K	1. M a k h o r i j u l	1. Apakah anak sudah bisa melafalkan huruf hijaiyah secara terpisah?				P	
		h u r u f 2. I l m u t a j w i d	2. Apakah anak sudah bisa melafalkan huruf hijaiyah secara sambungan? 3. Apakah anak sudah bisa membaca Al-Quran sesuai makhorijul huruf? 4. Apakah anak sudah bisa membaca Al-Quran sesuai dengan				P	

			tajwidn ya?				P	
							P	

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

N	Item Pertanyaan	Jawaban	Nara Sumber	Waktu
1	Bagaimana penyusunan perencanaan TPQ Ar-Rahman?	<p>1. saya sebagai ketua pengurus dan teman-teman pengurus lainnya selalu melakukan berbagai macam upaya untuk memaksimalkan kegiatan belajar anak-anak, kayak penunjang sarana prasarana, terus menghimbau para pengajar agar mengadakan pengembangan metode dalam kegiatan belajar</p> <p>2. “untuk biar kegiatan belajarnya tersusun terus biar anak-anak bisa belajar fokus sesuai samo kemampuannya atau tingkatannya kami pisahkan ruangan anak-anak yang belajar Al-Quran samo anak-anak yang masih belajar iqro’. Misahkan ruangan ini baru berjalan setahun inilah tapi</p>	<p>1. ketua pengurus TPQ Ar-Rahman</p> <p>2. pengajar TPQ</p>	17 j u l i 2 0 1 8

		<p>alhamdulillah anak-anak lebih fokus belajarnya terus jugo guru-guru disini jugo lebih bisa fokus ngajarkan anak-anak sesuai tingkatannya kayak yang Al-Quran lebih kami tekankan ilmu tajwidnya, nah anak-anak yang belajar iqro' kami fokuskan samo huruf hijaiyah samo sesekali ilmu tajwid samo jugo do'a-do'a sehari-hari</p>		
2	<p>Bagaimana keadaan para pengajar dan anak-anak di TPQ Ar-Rahman?</p>	<p>jumlah anak-anak di TPQ Ar-Rahman ini setiap semester jumlahnya tidak stabil, akhir tahun 2017 anak-anak berjumlah cuma 30 anak, tapi pada saat ajaran</p>	<p>Sekretaris</p>	<p>17 j u l i 2 0 1 8</p>

		<p>baru jumlah anak-anak meningkat jadi 38 orang tapi dari 38 orang itu ada 14 anak yang baru masuk. Dan pengajar disini di dari macam-macam kalangan seperti agus samonikan masih mahasiswa, kalau ali itu kerja dan ummi robiun itu Cuma ibu rumah tangga, mereka inilah yang rela meluan</p>		
--	--	---	--	--

		<p>gkan waktun ya untuk ngajark an anak- anak yang mau belajar Al- Quran</p>		
3	<p>Bagaimana pengad aan penyus unan kurikul um di TPQ Ar- Rahma n?</p>	<p>idak ado patokan kurikulu m yang dipakai di TPQ ni tapi indikato r- indikato r pencapa iannyo kami sesuaika n samo visi Taman Pendid kan Al- Quran (TPQ) Ar- Rahman untuk menceta k generasi Qurani yang berakhl akul karimah berland</p>	<p>Pengaja r TP Q</p>	<p>19 j u l i 2 0 1 8</p>

		asan iman dan taqwa, tapi inti pencapaian kami tu anak-anak bisa baca Al-Quran dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, bisa wudhu dan shalat secara benar, tau kosa kata bahasa arab dan bisa nulis arab walaupun dikit-dikit, berakhlak karimah, hafal do'a sehari-hari dan surat pendek samo		
--	--	---	--	--

		hafal hadis- hadis pilihan.		
4	Apa saja metode pembelajaran Al-Quran yang bapak atau ibu gunakan?	1. kalau untuk anak-anak yang belajar tingkat Al-Quran, awalnya kami menggunakan metode latihan, tartil, dan iqro'. tapi metode ini menurut kami kurang efektif dan efisien karena waktu salah satu anak mengaji atau membaca Al-Quran anak yang lain sibuk sendiri ada yang main-main kadang ribut, ada juga yang izin ke wc terus jadi keluar masuk ruangan, jadi kami ubah metodenya sekarang kami menggunakan metode demonstrasi dan menyimak jadi sewaktu salah satu anak sedang mengaji terus anak-anak yang lainnya menyimak anak yang sedang mengaji tadi dan kalau-kalau ada kesalahan bacaan anak-anak bisa saling koreksi	Pen gaja r TP Q	20 j u l i 2 0 1 8

		<p>dan kami bisa menjelaskan kesalahan bacaan kepada semua anak-anak, menurut saya sih metode ini lebih efektif dan efisien dalam kegiatan belajar Al-Quran, selain anak-anak bisa belajar bersama kami juga tidak perlu mengulang-ulang materi yang telah diajarkan</p> <p>2. namanya anak-anak masih senang bermain jadi kami sebagai pengajar ini harus lebih pandai mengatur strategi belajar supaya hasilnya maksimal namun tidak membuat anak-anak bosan belajar</p>		
5	<p>Apa saja sarana prasarana yang dimiliki TPQ untuk meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-</p>	<p>1. kalau media pembelajaran ini kami seadanya tapi secara berguyur mulai akan dikembangkan hal ini karena terkendala dana yang kurang memandai, jadi kami hanya memanfaatkan media-media yang ada saja</p>	<p>Pengajar r TP Q</p>	<p>23 J u l i 2 0 1 8</p>

	<p>Quran pada anak di TPQ Ar-Rahman?</p>	<p>2.kalau di ruangan anak-anak yang belajar iqro' ada banyak poster-poster yang lumayan bermanfaat untuk anak-anak seperti poster huruf hijaiyah, do'a sehari-hari tata cara sholat, tata cara wudhu' dan lain sebagainya, tapi kami tetap mengupayakan menambah media pembelajaran agar anak-anak tidak bosan belajar Al-Quran</p>		
6	<ul style="list-style-type: none"> • apakah anak-anak sudah bisa melafazhkan huruf hijaiyah secara terpisah ? • apakah anak-anak sudah bisa melafazhkan huruf hijaiyah secara sambung? • Apakah anak-anak sudah mampu membaca Al-Quran sesuai dengan makhorijul huruf? • Pakah anak sudah bisa membaca Al-Quran sesuai 	<p>1. dari 38 anak seluruhnya sudah bisa melafalkan huruf-huruf hijaiyah secara terpisah, namun anak-anak yang dapat melafalkan huruf hijaiyah secara sambung 28 anak dan 10 anak belum mampu melafalkan huruf hijaiyah secara sambung, dan dengan anak-anak yang mampu membaca Al-Quran sesuai dengan <i>makhorijul huruf</i> (tempat</p>	<p>Pengajar, penyusun TPQ, dan anak-anak</p>	<p>31 J u l i 2 0 1 8</p>

	<p>dengnn tajwidnya?</p>	<p>keluarnya hurup) ada 25 anak dan yang belum mampu membaca Al-Quran sesuai dengan <i>makhorijul huruf</i> (tempat keluarnya hurup) ada 13 anak. Sedangkan anak-anak yang mampu membaca Al-Quran sesuai dengan ilmu tajwid itu ada 24 anak dan 14 anak belum mampu membaca Al-Quran sesuai dengan hukum-hukum bacaan <i>ilmu tajwid</i>.</p> <p>2. kalau hurufnyo tau galo, kalau yang besambung-sambung kayak Al-Quran jugo biso baconyo, kan ngajinyo la Al-Quran kak</p> <p>3. kalau huruf-hurufnyo ajo tau, kini masih iqro' 1</p> <p>4. sebenarnya tajwid tu sudah diajarkan berguyur pada saat di iqro' tapi beberapa anak ni sering lupa-lupa jadi belum keseluruhannya</p>		
--	--------------------------	---	--	--

		<p>yang bisa membaca Al-Quran sesuai samo ilmu tajwid</p> <p>5. kalau tajwid tu lumayan tau soalnya di rumah sering belajar sama bunda</p>		
7	<p>Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses belajar ?</p>	<p>1. perbedaan kemampuan masing-masing anak-anak difaktori dari berbagai faktor seperti kurangnya dukungan dari keluarga dalam memotivasi anak dalam mempelajari AL-Quran dan hukum-hukum bacaan Al-Quran yang baik dan benar.</p> <p>2. anak-anak yang masih senang bermain terkadang mengganggu kegiatan pembelajaran tapi itukan sudah diatasi dengan metode yang baru dengan saling menyimak anak yang lain membaca Al-Quran jadi anak-anak yang lainnya menyimak. tapi ini cuma dapat</p>	<p>pengajar dan anak-anak TP Q</p>	<p>25 j u l i 2 0 1 8</p>

		<p>mengatasi suasana pembelajaran yang kondusif, sedangkan kalau kualitas kemampuan membaca Al-Quran anak ini terkendala karena waktu pembelajaran yang terbatas, mana hanya dari sesudah sholat ashar sampai dengan jam 5 sore atau setengah 6 sore aja</p> <p>3.anak-anak ni cuma mau belajar Al-Quran di TPQ aja jadi kemampuan baca Al-Quran anak cuma sebatas yang diajarkan samo kami pengajar-pengajar di TPQ ar-rahman.</p> <p>4.teman-teman sering ganggu</p> <p>5.tidak ada kendala, pengajarnya baik-baik</p>		
8	Apa saja penghambat yang anak-anak alami dalam proses	<p>1.belajarnya Cuma di selagi di TPQ saja, kalau di rumah jarang di baca Al-Qurannya jadi sering lupa hukum-hukum bacaan (<i>ilmu</i></p>	Anak-anak	27 j u l i 2 0 1 8

	belajar Al-Quran?	<p><i>tajwid</i>) yang sudah diajarkan</p> <p>2.Sering keliru bacaan panjang pendek</p> <p>3.masih sering keliru bacaan tajwid tu seperti bacaan yang baconyo dengung</p>		
9	Apakah bapak dan ibu selalu mengevaluasi kemampuan anak selama proses belajar Al-Quran?	<p>1. kami selalu melakukan evaluasi hasil belajar anak-anak, setiap persemester anak-anak diberikan raport hasil belajarnya selama satu semester.</p> <p>2. selesai ngaji galot kami gantian hafalan surat-surat pendek kadang hadis kadang bahasa arab sesekali, kalau dulu jugo belajar bae, mulai semester mren mulai pake raport</p>	Pengelola, dan anak-anak	30 ju u l i 2 0 1 8

1. TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu





4. Anak-anak pengajian tingkat Al-Quran



